

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN JUMLAH KREDIT PADA BANK NEGARA INDONESIA KANTOR CABANG WAENA KOTA JAYAPURA

BLANDINA M DUWIRI¹, EIPHANI I Y PALIT², IFAN WAHYUDI³

¹)Program Studi Statistika Fakultas MIPA Universitas Cenderawasih Jayapura, Indonesia

²) Program Studi Statistika Fakultas MIPA Universitas Cenderawasih Jayapura, Indonesia

³) Program Studi Statistika Fakultas MIPA Universitas Cenderawasih Jayapura, Indonesia

e-mail: epihani.palit@e-mail: irfanwahyudiuncen@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh jumlah nasabah kredit dan tingkat Suku Bunga Pinjaman terhadap jumlah Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif. Variabel dalam Penelitian ini adalah jumlah nasabah kredit dan tingkat Suku Bunga Pinjaman serta jumlah Kredit. Sampel dalam penelitian ini yaitu data jumlah Kredit dan tingkat Suku Bunga Pinjaman serta jumlah Nasabah Kredit Tahun 2022 pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil Analisis ditemukan bahwa jumlah Kredit berpengaruh positif terhadap jumlah Nasabah Kredit dan tingkat Suku Bunga Pinjaman berpengaruh positif terhadap jumlah Nasabah Kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi Asumsi Klasik Regresi Linier Berganda. Selain itu, Variabel Kredit dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Nasabah Kredit di Kota Jayapura. Perolehan Nilai Koefisien Determinasi dari Model Regresi Linier berganda yang terbentuk yaitu sebesar 0,743 %.

Kata Kunci : Nasabah Kredit, Koefisien Determinasi Regresi Linier Berganda

1. PENDAHULUAN

Bank sangat memegang Peran dalam Pembangunan Ekonomi suatu Negara dan sering disebut dengan Agen Pembangunan. Karenanya, ketika Sektor Perbankan suatu Negara terpuruk, Perekonomian Negara tersebut juga ikut terpuruk, demikian pula sebaliknya, ketika Perekonomian mengalami Stagnasi, Sektor Perbankan juga terkena imbasnya. Dimana fungsi Intermediasi tidak berjalan Normal (Kiryanto, 2007) Menurut Undang - Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Kredit adalah penyediaan Uang atau Tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan Pinjam Meminjam antara Pihak Bank dan Pihak lain yang mewajibkan Pihak Meminjam untuk Melunasi Hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian Bunga.

Penyaluran Kredit memungkinkan Masyarakat untuk melakukan Investasi, Distribusi dan Konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan Uang. Dendawijaya 2009 Kredit merupakan bagian terbesar dari aset yang dimiliki oleh Bank yang bersangkutan. Dalam Penyaluran Kredit, Bank harus siap menghadapi Resiko Kredit yang menyebabkan Kredit tersebut menjadi bermasalah.

Risiko Kredit merupakan suatu Risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan Nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari Bank beserta Bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Kredit merupakan salah satu bagian pembentukan Modal yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan dalam upaya mendorong Kinerja Usaha sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan Produktivitas Usaha Sektor Riil yang dilakukan oleh Masyarakat secara individu maupun Kelompok untuk mengurangi resiko terjadinya kredit bermasalah ataupun kredit macet maka dari itu.

Pada penelitian sebelumnya digunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda sebagai analisis yang dapat membantu melihat perkembangan berjalannya Bank Negara Indonesia dengan lancar untuk menyalurkan Kredit - Kredit selanjutnya kepada para Pengusaha - Pengusaha Mikro, kecil Juga membantu para Peminjam ataupun Nasabah yang tidak mampu dalam hal melunasi Kredit Pinjaman. Bank sebagai Lembaga Intermediasi seharusnya lebih mengoptimalkan penyaluran Kredit kepada para Nasabah.

Namun Kredit yang diberikan oleh Bank tidak menutup kemungkinan mengandung Risiko, sehingga dalam pelaksanaannya Bank harus memperhatikan asas - asas Perkreditan yang sehat serta memiliki fundamental yang lebih kuat. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk membahas dan mengambil Judul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank”

2. METODE PENELITIAN

2.1 Sumber data

Jenis penelitian ini adalah yang bersifat Kuantitatif untuk mengetahui pengaruh jumlah Kredit pada Bank BNI Waena Kota Jayapura. Jenis Data yang digunakan adalah data Sekunder.

2.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel respon dan 2 variabel prediktor. Berikut adalah variabel-variabel yang digunakan.

Tabel.1 variabel penelitian

Variabel	Nama Variabel	Satuan
X_1	Nasabah Kredit	Juta Jiwa
X_2	Suku Bunga	%
Y	Jumlah Kredit	Juta Rupiah

2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu bentuk persamaan regresi linear yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan satu variabel respon (Y) dengan satu atau lebih variabel prediktor (X). Secara umum hubungan tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk model sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_p X_{pi} + \varepsilon_i$$

Dimana :

Y_i : Variabel respon untuk pengamatan ke- i , untuk $i = 1, 2, \dots, n$

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$: Nilai koefisien variabel prediktor pada amatan ke- i

X_1, X_2, \dots, X_n : Variabel prediktor pada amatan ke- i

ε_i : Error untuk pengamatan ke- i

2.4 Uji Asumsi Klasik

● Uji Normalitas

Asumsi persyaratan normalitas harus terpenuhi untuk mengetahui apakah *error* dari data berdistribusi normal atau untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi Normal

H_1 : Data tidak berdistribusi Normal

Statistik uji

$$x^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)}{E_i}$$

Jika *p-value* < 0.05 maka H_0 ditolak.

● Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel prediktor maka model regresi dinyatakan mengandung gejala multikolonieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas atau variabel, dapat dilihat dari *variance inflation faktor* (VIF) dari masing-masing variabel prediktor terdapat variabel respon. Jika nilai VIF kurang dari 10 dapat dinyatakan tidak terdapat gejala multikolonieritas. Dan jika nilai VIF besar dari 10 dapat dinyatakan terdapat gejala multikolonieritas. Berikut rumus VIF :

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Jika $VIF > 10$ maka dianggap ada multikolinieritas dengan variabel prediktor lainnya. Sebaliknya $VIF < 10$ maka dianggap tidak terdapat multikolinieritas.

● Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya korelasi antara kesalahan variabel pengganggu (residual) pada periode tertentu dengan kesalahan variabel sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dapat dinamakan ada *problem* autokorelasi. Uji ini menggunakan uji *Run Test*, Dasar pengambilan keputusan dengan uji *run test* adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi

H_1 : Terdapat autokorelasi

dimana:

Jika nilai signifikansi > α 0,05, maka terima H_0 , artinya tidak terjadi autokorelasi

jika nilai signifikansi < α 0,05, maka tolak H_0 , artinya terjadi autokorelasi.

Statistik Uji :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

keterangan

- 1) Jika angka D –W dibawah > 0,05 berarti terdapat Autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D –W diantara < 0,05 sampai berarti tidak terdapat Autokorelasi.
- 3) Jika angka D –W diatas < 0,05 berarti terdapat Autokorelasi negatif.

Untuk menentukan batas tidak terjadinya Autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah $du < d > 0,05$ du (Durbin Upper) adalah batas atas dari nilai d Durbin Watson (DW) sedangkan yang terdapat pada tabel uji Durbin Watson. Sedangkan d merupakan nilai d Durbin Watson dari perhitungan yang dilakukan Model regresi tidak mengandung masalah Autokorelasi jika kriteria $du < d > 0,05$ d terpenuhi

● Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk menguji apakah ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama atau konstan. Jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama atau konstan maka disebut dengan homokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode rank sperman. Apabila hasil pengujian menunjukkan lebih dari $\alpha = 50\%$ maka tidak ada heteroskedastisitas.

2.5 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji Secara Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Analisa Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel sebelum membandingkan nilai F, harus ditentukan tingkat kepercayaan ($1-\alpha$) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $- n - (k+1)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Apabila F hitung > F tabel atau Sig < α maka H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan, sebaliknya jika F hitung < F tabel maka H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan Statistik Uji :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R)/(n - k - 1)}$$

2.6 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel prediktor (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel respon (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Apabila t hitung > t tabel atau Sig < α maka

a. H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

b. H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan

2.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

$$R^2 = 1 - \frac{\text{Jumlah Kuadrat}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistika Deskriptif

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel yang diamati. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari empat variabel prediktor yaitu modal, jama kerja, lama usaha, dan pendapatan. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai (umk) dan yang mempengaruhinya maka dilakukan analisis deskriptif pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel.2 statistik deskriptif

Variabel	Nilai minimum	Nilai maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Y	70,00	166,00	103,3636	32,19091
X ₁	5,02	55,86	30,7517	19,00200
X ₂	621,00	666,00	645,4545	15,91454

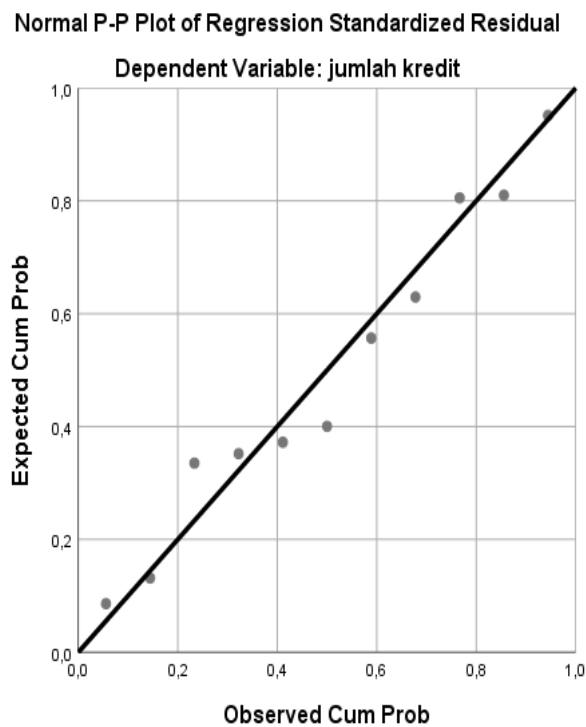
3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian data yang bertujuan untuk memastikan apakah data penelitian memenuhi syarat untuk analisis lanjutan. Pengujian ini memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

- **Uji Normalitas Residual**

Cara untuk menguji normalitas dapat dilihat secara visual dengan melihat P-P plot dan melakukan pengujian dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Adapun cara untuk melihat apakah data berdistribusi normal adalah dengan melihat sebaran data di seputar garis diagonal. Data pada variabel yang digunakan akan dinyatakan berdistribusi Normal jika data tersebar mengikuti garis diagonal atau garis linear. Berikut ini merupakan hasil P-P Plot untuk residual data penelitian:

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar disekitar garis diagonal pada kurva P-P plot (sebarannya tidak berjauhan), dengan demikian residual data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal. Namun, akan dilanjutkan pengujian normalitas untuk menggunakan uji Kolmogorov Smirnov agar mendapatkan hasil yang akurat. Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil *p-value* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak Normal.



• **Uji Multikolinearitas**

Berikut hasil uji Multikolinearitas dengan melihat nilai VIF :

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel Prediktor	Kolinearitas statistics Toleransi	VIF
Jumlah kredit	0,000	0,000
Nasabah kredit	1,000	1,000
Suku bunga	1,000	1,000

Berdasarkan Tabel 3. diperoleh nilai VIF kurang dari 10 yang artinya setiap variabel prediktor tidak terdapat multikolinearitas sehingga semua variabel prediktor dapat digunakan untuk pemodelan analisis regresi linear berganda

• **Uji Autokorelasi**

Hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson menunjukkan nilai uji sebesar 2,3956 dengan nilai signifikansi dari tabel sebesar 1,6044. Uji ini dilakukan untuk menguji keberadaan pola autokorelasi dalam residual yang tidak distandarisasi dari model. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, yang mengindikasikan bahwa tidak ada pola autokorelasi yang signifikan dalam residual.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji Durbin Watson ini, dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak adanya autokorelasi dalam residual model regresi ini diterima, sehingga hasil analisis regresi dapat diandalkan untuk menginterpretasikan hubungan antara variabel-variabel independen dan dependen dalam model.

• **Uji Heteroskedastisitas**

Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikansi atau nilai sig, nasabah kredit (X_1) 0,004 dan variabel suku bunga (X_2) 0,428 karena nilai ketiga variabel independen (X) lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala Heterokedastisitas. Artinya model regresi yang di pakai untuk penelitian ini layak dilakukan

3.3 Uji Simultan Model Regresi Linear Berganda (Uji F)

Pengujian parameter secara simultan adalah uji semua variabel prediktor secara bersamaan di dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel prediktor secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel respon. Hipotesisnya dapat ditulis sebagai berikut

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

(H_0 : variabel prediktor ke-1 hingga ke-4 bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel respon)

H_1 : minimal ada satu $\beta_k \neq 0, k = 1,2,3,4$

(H_1 : minimal satu variabel prediktor berpengaruh terhadap variabel respon)

Tabel 4. Hasil Uji Parameter Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1881,055	2	940,528	11,546	,004 ^b
	Residual	651,672	8	81,459		
	Total	2532,727	10			

1. Berdasarkan nilai signifikansi dari output ANOVA

Berdasarkan nilai output spss tabel diatas, diketahui nilai signifikan adalah sebesar 0,004 karena nilai signifikan $0,004 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain modal (x_1) nasabah kredit (x_2) suku bunga secara simultan dapat dipengaruhi terhadap prestasi (Y)

2. Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel
Berdasarkan tabel output spss diatas, diketahui nilai F hitung adalah sebesar 11,546 karena nilai F hitung $11,546 > F$ tabel 940,528, maka sebagaimana pengambilan dasar keputusan dalam Uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, atau dengan kata lain, nasabah kredit (X_1) suku bunga (X_2) secara simultan dapat dipengaruhi terhadap prestasi (Y)

3.4 Uji Parsial Model Regresi Linear Berganda (Uji t)

Uji parsial model regresi linear berganda menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_k = 0$$

(H_0 : variabel prediktor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel respon)

$$H_1 : \beta_k \neq 0, k = 1,2,3,4$$

(H_1 : variabel prediktor berpengaruh secara signifikan terhadap variabel respon)

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian secara parsial menggunakan uji t.

Tabel 5. Uji Parsial

Modal	Uji t	Nilai signifikan
Nasabah kredit (X_1)	3,977	0,000
Suku bunga (X_2)	0,834	0,004

Hasil uji t menunjukkan bahwa hanya variabel nasabah kredit (X_1) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan nilai t sebesar 3,977 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam variabel Modal berhubungan dengan peningkatan Pendapatan secara signifikan, dengan mempertimbangkan variabel lainnya dalam model, dan X_2 juga signifikan terhadap variabel dependen, dengan nilai t sebesar 0,834 dan nilai signifikan 0,004 maka dapat dikatakan setiap peningkatan variabel independen berpengaruh ke variabel dependen.

Dengan demikian, dari analisis uji t ini, dapat disimpulkan bahwa variabel nasabah kredit dan suku bunga adalah variabel yang paling relevan dan signifikan dalam menjelaskan variabilitas Pendapatan dalam model regresi ini, dibandingkan dengan variabel lainnya yang tidak memberikan kontribusi yang signifikan secara statistik.

3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel prediktor menjelaskan variabel respon. Berikut ini hasil koefisien determinasi.

Model Summary ^b				
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Model	R	R		
1	0,862 ^a	0,743	,678	9,02546

Koefisien determinasi (R^2) dari model regresi adalah 0,862 yang berarti sekitar 74.3% dari variabilitas dalam variabel dependen (Pendapatan) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (yaitu Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha). Ini menunjukkan bahwa meskipun

model ini mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas Pendapatan, masih ada sekitar 74.3% variabilitas lain yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut.

Adjusted R Square (R^2 yang Disesuaikan) adalah 0.862, yang memperhitungkan jumlah variabel independen dan jumlah pengamatan dalam model. Nilai ini lebih konservatif karena mengurangi penyesuaian tergantung pada jumlah prediktor dan ukuran sampel

Estimasi standar error adalah 9,02546, yang merupakan perkiraan rata-rata dari seberapa jauh titik data individu jatuh dari garis regresi. Ini memberikan indikasi seberapa baik model ini cocok dengan data yang sebenarnya Durbin Watson statistic adalah 2.3956, yang digunakan untuk menguji keberadaan otonomi residual (keberadaan dari pola korelasi di antara residual). Nilai Durbin-Watson sekitar 2 mengindikasikan tidak adanya otonomi residual yang signifikan dalam model.

Secara keseluruhan, model ini memiliki nilai R^2 (0.862), yang menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan variasi Pendapatan, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan atau penambahan variabel lain untuk meningkatkan kemampuan prediksi model.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :Dari Hasil Penelitian Didapatkan nasabah kredit (X_1) Ada pengaruh positif dan di signifikan terhadap pendapatan. Dari Hasil Penelitian Didapatkan suku bunga (X_2) ada pengaruh signifikan atau tidak ada nilai positif terhadap pendapatan

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Regresi Dasar dan Penerapan dengan R (Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto)
Anonim. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
Bagus, dkk. 2010. pengaruh NPL, CAR dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan yang terdaftar Di bursa efek Indonesia pada tahun 2009-2011.
Burahman, 2017, Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit atas Jenis Pembiayaan pada PT.Pegadaian Kantor Cabang Martadinata Samarinda. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas 17Agustus1945Samarinda. <http://ejournal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/view/2565/pdf> (3 Mei 2021).
Basel Committee on Banking Supervision (BCBS). 2014:3. Mengelola kredit secara sehat. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta Pusat (20 September 2019).
Denda Wijaya, Lukman. 2003. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua. Jakarta :Ghalia Indonesia.
Eko, dkk. 2015 Pengaruh fasilitas kredit, suku bunga, jangka waktu dan jumlah kredit terhadap keputusan menggunakan kredit BPR BKK kota semarang cab.mijen. Universitas pendaran semarang.
Febrianto, D. F., dan Muid, D. 2013. Analisis pengaruh dana pihak ketiga, ldr, npl, car, roa, dan bopo terhadap jumlah penyaluran kredit. Diponegoro Journal Of Accounting Cetakan ke 2, Februari 2018, (Kencana 2016.0695), (divisi kencana, Jl. Kebayunan No. Empat UU perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Kasmir. 2016:3. Dasar-Dasar Perbankan, edisi revisi 2014. Jakarta: Rajawali Per.
Ridjin, 2001. Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Kedua Jakarta ; Salembang Undang Undang No. 7 Tahun 1992 mengenai perbankan.
Pangalih, D. N. C. 2015. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Suku Bunga Kur Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32/POJK.03/2018. Tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum.
Yuliyawati, 2017, Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit (Studi Kasus Koperasi Jaya Abadi Tulungagung). Jurnal Universitas nusantara PGRI Kediri. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/12.1.02.01.0208.pdf (19 Mei 2021).
Yoga, G. A. D. M., dan Yuliarmi, N. N. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bpr di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.